

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis sebagian besar wilayah Indonesia berada pada kawasan rawan bencana alam geologi seperti letusan gunung api, gempa bumi, dan longsor lahan. Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat terjadi setiap saat dimana saja dan kapan saja, yang menimbulkan kerusakan harta benda maupun korban jiwa dan menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana lainnya. Bencana alam disebabkan oleh kondisi geologi Indonesia yang sangat spesifik, baik ditinjau dari struktur geologi, aktivitas magmatik maupun iklim tropis yang menyebabkan tingginya hujan dan tebalnya tanah pelapukan.

Longsor lahan merupakan salah satu bencana alam yang merupakan gerakan massa tanah atau batuan pada bidang longsor potensial. Gerakan massa adalah gerakan dari massa tanah yang besar di sepanjang bidang longsor kritisnya. Gerakan massa tanah ini merupakan gerakan melorot ke bawah dari material pembentuk lereng, yang dapat berupa tanah, batu, tanah timbunan atau campuran, dari material lain. Gerakan massa tanah yang berlebihan disebut longsor lahan (*landslide*) yang merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi pada daerah pegunungan dan daerah tropis basah (Hardiyatmo, 2012).

Keadaan alam yang bergunung-gunung terdapat di sebagian wilayah Indonesia, berpotensi untuk mengalami longsor. Setiap lahan memiliki karakteristik longsor lahan yang beragam, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Faktor yang mempengaruhi longsor diantaranya adalah faktor alami meliputi, kemiringan lereng, tekstur tanah, tingkat pelapukan batuan, kedalaman efektif tanah, kerapatan torehan, muka air tanah, dan curah hujan,

sedangkan faktor non alami meliputi penggunaan lahan dan kerapatan vegetasi (Hardiyatmo, 2012)

Sumatera Utara memiliki keadaan alam yang bergunung-gunung baik itu pada daerah pemukiman, lahan pertanian, dan dekat pada lahan transportasi. Pada Jalur Lintas Sumatera Utara Tarutung-Sibolga salah satu kawasan yang memiliki topografi yang bervariasi atau berbukit-bukit memungkinkan tingkat kerawanan cukup tinggi terhadap kejadian bencana tanah longsor. Jalur Lintas Sumatra Tarutung-Sibolga merupakan jalan provinsi, seperti yang diketahui jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Jalinsum Tarutung-Sibolga merupakan jalan penghubung dengan Kota Medan, juga Ibukota Kabupaten Tapanuli Utara, Tarutung, dengan Kota Sibolga dan berbagai tempat lainnya. Jalinsum Tarutung-Sibolga ini juga digunakan sebagai jalur produksi pertanian desa Sitahuis atau dari Tarutung untuk dipasarkan ke Kota Sibolga. Curah hujan juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab longsorlahan terjadi, terutama pada musim hujan yang dapat mengakibatkan kerusakan jalan dan berdampak pada kegiatan sosial masyarakat.

Menurut Metro Siantar pada Agustus 2012 terjadinya bencana longsor di Jalinsum Tarutung-Sibolga. Kejadian longsorlahan pada Desa Simaninggir Kecamatan Sitahuis Tapteng mengakibatkan kemacetan sepanjang 4 km selama 6 jam. Kemacetan tersebut membuat para pengguna jalan sangat kecewa, terlebih lagi bagi pedagang sayur yang seharusnya tiba pagi di pasar Kota Sibolga. Longsor juga terjadi pada bulan November 2012 di Jalinsum Tarutung- Sibolga,

tepatnya di Desa Simaninggir, Kecamatan Sitahuis yang berada di lima titik. Longsoran tanah yang mencapai ketinggian 25 meter tersebut menutupi seluruh badan jalan, akibatnya petugas perawatan balai jalan kewalahan memindahkannya dan berdampak pula bagi pengendara dan kemacetan tak terelakkan selama 6 jam.

Pada Mei tahun 2013 terpublikasi melalui Metro Siantar (2013) terjadinya longsor di Jalinsum Tarutung- Sibolga tepatnya di desa Bonan Dolok, Kecamatan Sitahuis yang mengancam keselamatan pengendara. Longsoran yang terjadi berada pada bawah bibir jalan, dan mencapai 2,5 meter luas longsoran. Longsoran tersebut mengakibatkan pengendara yang diluar daerah yang belum paham dengan medan jalur mengalami kecelakaan. Berita Metro Siantar (2014), kejadian longsor pada Jalinsum Sibolga-Tarutung masih terjadi, setelah hujan deras mengguyur daerah tersebut mengakibatkan tebing sisi Jalinsum Tarutung-Sibolga longsor sehingga mengakibatkan arus lalu lintas macet total.

Selama ini korban jiwa akibat bencana alam tersebut tidak begitu banyak. Kecamatan Sitahuis, Tapteng salah satu kawasan yang mempunyai tingkat kerawanan yang tinggi terhadap kejadian bencana tanah longsor baik yang berskala besar maupun kecil, terlebih lagi bila hujan deras mengguyur kawasan Jalinsum akibatnya akses dari Medan-Sibolga terputus. Mengingat dampak yang dapat ditimbulkan oleh bencana tanah longsor tersebut, maka identifikasi karakteristik longsorlahan penting dilakukan agar dapat diketahui penyebab utama longsorlahan dan karakteristik dari tiap kejadian longsorlahan sehingga dapat menjadi rujukan dalam mitigasi bencana longsor berikutnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah yang menjadi pemicu bencana tanah longsor pada Jalinsum Tarutung-Sibolga yaitu karakteristik longsor lahan, diantaranya adalah tipikal dimensi longsorlahan, klasifikasi luas daerah longsor, deskripsi faktor penyebab yang longsor pada kawasan, serta agihan longsorlahan yang tersebar pada Jalinsum Tarutung-Sibolga Kecamatan Sitahuis Tapteng.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik longsorlahan Jalinsum Tarutung-Sibolga Kecamatan Sitahuis Tapteng?
2. Apa faktor penyebab longsorlahan pada kawasan Jalinsum Tarutung-Sibolga Kecamatan Sitahuis Tapteng?
3. Bagaimana agihan longsorlahan Jalinsum Tarutung – Sibolga Kecamatan Sitahuis Tapteng?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik longsorlahan Jalinsum Tarutung-Sibolga Kecamatan Sitahuis, Tapteng.
2. Menganalisis faktor penyebab longsorlahan pada kawasan Jalinsum Tarutung-Sibolga Kecamatan Sitahuis Tapteng.
3. Memetakan agihan longsorlahan Jalinsum Tarutung- Sibolga Kecamatan Sitahuis Tapteng.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis memberikan informasi tentang karakteristik longsorlahan di wilayah penelitian, sehingga dapat menemukan pencegahan bahaya longsor.
2. Manfaat teoritis sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek yang sama, serta waktu dan tempat yang berbeda, juga sebagai kajian untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang geografi.

